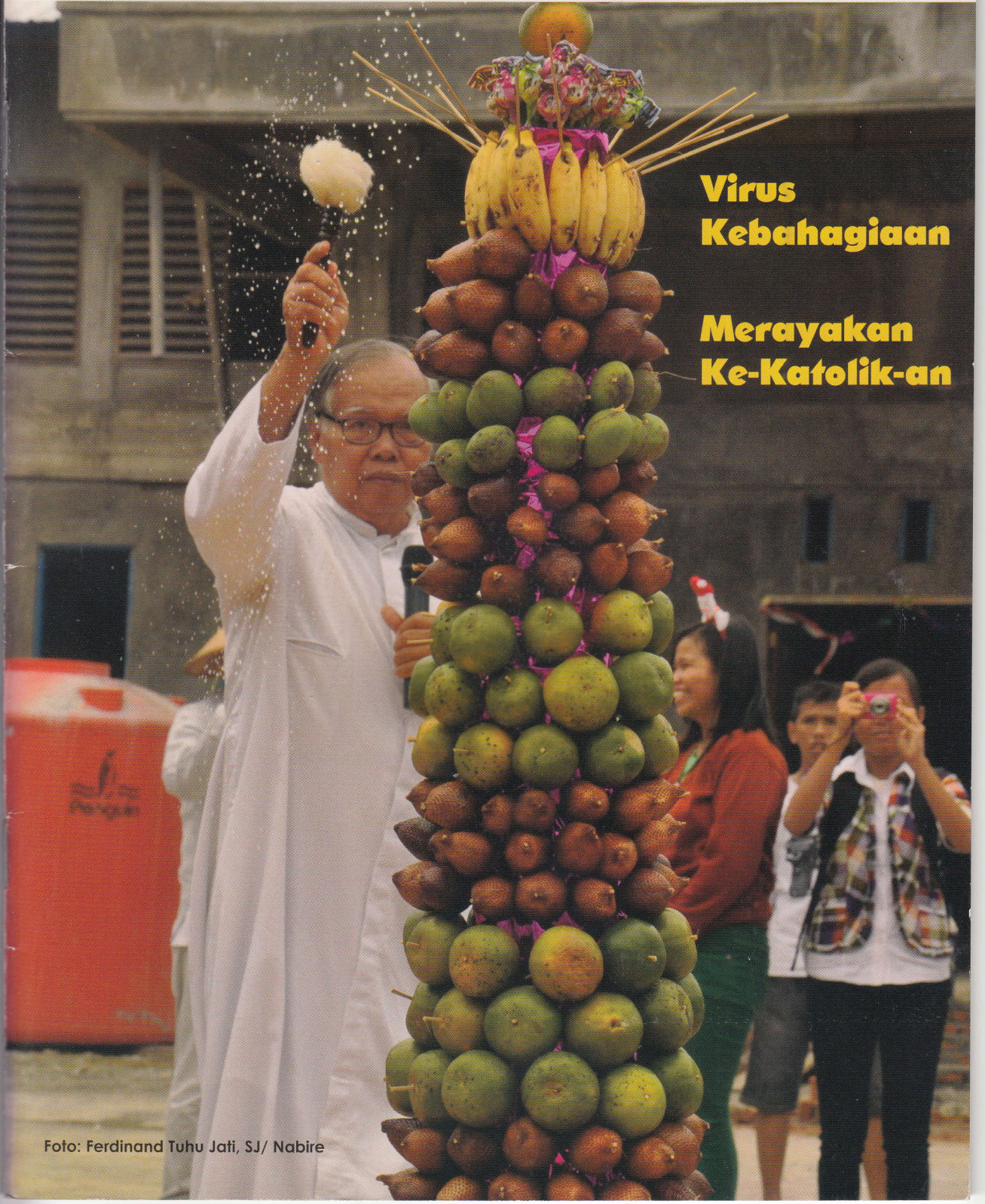


## Festival sebagai Perayaan Iman

Rp 15.000,- (Luar Jawa Rp 17.000,-)



**Virus  
Kebahagiaan**

**Merayakan  
Ke-Katolik-an**

Foto: Ferdinand Tuhu Jati, SJ/ Nabire

# ROHANI

menjadi semakin insani

IZIN No. 0218/DPDM/SIT/28 Maret 1996

Penanggung Jawab G. P. Sindhunata, SJ  
Pemimpin Redaksi A. Bagus Laksana, SJ  
Redaksi:  
Koordinator I. Suryadi Prajitno, SJ  
Pengadaan naskah R. Sani Wibowo, SJ  
Penyelaras bahasa G. Hadian Panamokta, SJ  
Artistik A. Dhimas Hardjuna, SJ  
Simon Arief HP Tama, SJ  
Peter Devantara, SJ  
Editor senior Renatyas Fajar Christanto  
Keuangan P. Mutiara Andalas, SJ  
Filipus Bino  
Iklan Ani Ratna Sari  
Surel redaksi Slamet Riyadi  
majalahrohani@yahoo.com,  
Adminstrasi & Distribusi rohanimajalah@gmail.com  
Maria Dwi Jayanti  
Agustinus Mardiko  
Alamat Francisca Triharyani  
Jl. Pringgokusuman No. 35  
Telepon Jogjakarta 55272  
0274.6508836,  
Faksimili 081802765006,  
Surel adisi 0274.546811  
Langganan rohani.adisi@gmail.com  
Jawa: per eks Rp15.000  
Pembayaran Langganan Luar Jawa: per eks Rp17.000  
BCA Jl. Jend. Sudirman,  
Yogyakarta, a.n.  
Sindhunata  
No. 037.0285.110



**6** Festival bukan sebagai sebuah peristiwa kegembiraan waktu itu saja. Festival adalah bukan saat bergembira saja, tetapi juga apa yang dikenangkan di situ. Jiwanya di situ, dihadirkan dalam wacana tetapi juga kebertubuhan.

KATA REDAKSI / A. Bagus Laksana, SJ  
Pesta Kuliner ... 2

SAJIAN UTAMA / Ign. Suryadi, SJ & G. Hadian P, SJ  
Festival: Yang Dikenangkan  
dan Yang Dihadirkan ... 4

SAJIAN UTAMA/ R. Sani Wibowo, SJ  
Belajar dari Romo Kirjito di Lereng Merapi ... 8

SAJIAN UTAMA/ B. Melkyor Pando, SJ  
*Go, Do Not Be Afraid and Serve!* ... 12

OLEH-OLEH REFLEKSI / Mathando Hinganaday, SJ  
Bersama Mereka di Sekolah Non-Katolik ... 15

BAGI RASA / Stanisla, PMY  
Virus Kebahagiaan ... 18

SABDA YANG HIDUP / Agustinus Gianto, SJ  
Tafsir Mimpi Kitab Suci ... 21

SENTAL-SENTIL ... 24

KAUL BIARA / Paul Suparno, SJ  
Daya Tahan Lemah: Tantangan Kaul  
dari Diri Sendiri... 25

LEMBAR PASTOR / BS Mardiatmadja, SJ  
Imamat di Tengah Gereja ... 29

LEMBAR PASTOR  
Semoga Hati Berjaga ... 32

RUANG DOA / William A. Barry, SJ  
Menyapa Tuhan dalam Doa Publik ... 35

BELAJAR TEOLOGI / Bagus Laksana, SJ  
Merayakan Ke-Katolik-an ... 39

RUANG TANYA ... 43

REMAH-REMAH / Assumpta, PMY  
Cinta Tak Kenal Ujung... 44

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter dengan spasi (3-4 Hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com atau majalahrohani@yahoo.com. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi.



Rubrik "Ruang Tanya" diasuh oleh beberapa pastor. Rubrik ini dimaksudkan sebagai media tanya jawab tentang iman, hidup religius, spiritualitas, teologi, katekese, dan lain-lain. Pertanyaan mohon dikirim melalui email rohanimajalah@gmail.com. Pertanyaan akan kami teruskan kepada pastor yang kompeten untuk menjawabnya.

*Romo yang baik,*

*Saya seorang suster. Saya melanjutkan pertanyaan seorang Suster di Jakarta dalam Rohani Agustus 2013. Saya sedang belajar di Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, yang sebagian besar mahasiswanya Kristen Protestan, termasuk seorang teman yang suka berkalung Rosario.*

*Di tempat kostnya, ia memajang salib yang berkorpus dan dihiasi dengan Rosario. Seorang teman yang Katolik bertanya, bagaimana pandangan saya mengenai teman yang Protestan itu. Saya jawab, "Selama ia tidak melecehkan, tidak mempermainkan Rosario, tidak ada masalah. Barangkali dengan itu dia tertarik menjadi Katolik."*

*Saya bertanya, bagaimana seharusnya kami bersikap terhadap teman yang Protestan itu? Apakah jawaban saya kepada teman yang Katolik itu salah? Terima kasih atas tanggapan dan penjelasan Romo.*

*Salam,*

*Albina Ginting, KSSY*

Suster Albina yang baik,

Terima kasih atas pertanyaan Suster.

Jawaban Suster kepada teman Katolik itu tidak salah. Selama orang tidak melecehkan atau mempermainkan Rosario, tidak ada masalah. Teman Protestan Suster itu jelas menghargai Rosario: ia memakainya sebagai kalung dan memajang di tempat kostnya bersama salib yang berkorpus.

Yesus sendiri tidak mencegah seorang yang bukan pengikut-Nya untuk mengusir setan demi nama-Nya. Yesus membiarkannya dan menegaskan kepada para murid-Nya, "Yang tidak melawan kita ada di pihak kita" (Mrk 9:40).

Karena itu, menurut hemat saya, kita tidak perlu mencegah teman Protestan yang memakai dan memajang Rosario di tempat kostnya. Kita justru gembira karena ada orang lain yang menghargai dan menghormati (bahkan bangga dengan) Rosario sebagai kalung dan hiasan di tempat kostnya. Artinya,

orang itu bersimpati kepada Bunda Maria.

Mungkin dalam percakapan dengannya, kita dapat mengungkapkan penghargaan terhadap sikapnya dan mengajak dia untuk mengenal lebih dalam Bunda Maria. Rosario menjadi sarana yang baik bagi kita untuk memperkenalkan lebih lanjut Bunda Maria kepadanya. Siapa tahu, dengan begitu ia pun semakin mau mencintai dan menghormati Bunda Maria; itu jarang dilakukan oleh saudara kita yang Protestan.

Demikian, Suster. Semoga tanggapan saya ini dapat membantu Suster dalam relasi dengan teman yang Protestan itu, sekaligus untuk menanggapi teman Katolik yang melihat bahwa teman yang Protestan itu menghormati Rosario. ♦

**B. A. Rukiyanto, S.J.**

Dosen IPPAK, Universitas Sanata Dharma  
(rukysj@gmail.com)